



## Pengaruh *Microteaching* dan Komunikasi Interpersonal terhadap Kesiapan Mengajar Mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan

Dela Stefani Tri Rahmatika<sup>1</sup>, Wahyu Dwi Mulyono<sup>2\*</sup>

Pendidikan Teknik Bangunan, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

wahyumulyono@unesa.ac.id

\* Corresponding Author

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Article history	Tujuan dari penelitian ini dilakukan untuk mempelajari bagaimana kemampuan komunikasi interpersonal dan program <i>microteaching</i> mempengaruhi kesiapan mengajar siswa Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan, baik secara parsial maupun secara bersamaan dalam melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP). Metode <i>ex-post facto</i> dengan pendekatan kuantitatif dipakai dalam penelitian ini. Responden dari studi merupakan 35 mahasiswa PLP dari angkatan 2021 program studi Pendidikan Teknik Bangunan Universitas Negeri Surabaya. Instrumen pengumpulan data berupa angket skala <i>Likert</i> , yang kemudian dianalisis melalui teknik statistik deskriptif serta pengujian asumsi klasik, mencakup uji normalitas, linearitas, dan multikolinearitas. Untuk mengetahui pengaruh variabel, dilakukan analisis regresi linier sederhana dan berganda. Hasil studi diketahui: (1) variabel <i>microteaching</i> berpengaruh terhadap kesiapan mengajar mahasiswa sebesar 62,9%; (2) variabel komunikasi interpersonal juga menunjukkan pengaruh signifikan sebesar 49,8%; dan (3) secara bersamaan, kedua variabel memberikan kontribusi signifikan sebesar 68,4% terhadap kesiapan mengajar mahasiswa. Sebesar 31,6 % dari fenomena yang lain yang tidak menjadi fokus penelitian ini.
Received: 30 Juli 2025	
Revised: 12 Agustus 2025	
Accepted: 23 Agustus 2025	
Keywords	
kesiapan mengajar, komunikasi interpersonal, <i>microteaching</i> , PLP	
<i>teaching readiness,</i> <i>interpersonal</i> <i>communication,</i> <i>microteaching</i> , PLP	
	<p><i>This investigation aims to explore the extent to which abilities in interpersonal interaction and the microteaching initiative affect the level of teaching preparedness among learners in the Building Engineering Education Study Program, whether assessed independently or in combination, throughout the execution of the School Field Introduction Program (PLP). The research utilizes an ex-post facto design supported by a numerical analysis framework. The sample involved 35 students from the 2021 batch at Universitas Negeri Surabaya who had already undertaken the PLP experience. Information was obtained via a questionnaire based on a Likert scale, then interpreted using descriptive statistical procedures and standard assumption tests, such as evaluations of normal distribution, relationship linearity, and absence of multicollinearity. In assessing the impact of the examined factors, both basic and multiple linear regression assessments were performed. The findings demonstrate that: (1) the microteaching factor meaningfully impacts teaching preparedness by 62.9%; (2) the interpersonal communication factor also provides a notable effect of 49.8%; and (3) together, both elements jointly contribute 68.4% to teaching preparedness. The other 31.6% arises from influences not addressed within this analysis.</i></p>
	<p>This is an open access article under the CC-BY-SA license.</p>



How to Cite: Rahmatika, D.S.T., Mulyono, W.D. (2025). Pengaruh *Microteaching* dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Kesiapan Mengajar Mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan. *Energy: Educational Synergy Journal*, 2(1) 7-17.

## PENDAHULUAN

Guru merupakan elemen krusial dalam pengembangan sistem pendidikan nasional, di mana mutu pembelajaran sangat ditentukan oleh kesiapan serta kapasitas tenaga pendidik. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, guru diartikan sebagai tenaga pendidik profesional yang memiliki tanggung jawab dalam mendidik, mengajar, membimbing, melatih, dan mengevaluasi peserta didik di seluruh jenjang pendidikan. Dalam konteks pendidikan tinggi, proses menyiapkan calon guru yang profesional tidak hanya tergantung pada penguasaan teori, melainkan juga pada kesiapan praktik mengajar yang optimal sebelum memasuki dunia pendidikan secara nyata. Kesiapan mengajar ini mencakup kombinasi antara kesiapan jasmani, kondisi psikologis, serta dukungan sarana yang dibutuhkan dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik (Wahyudi & Syah, 2018). Kesiapan tersebut merupakan dasar yang krusial untuk dibentuk sejak mahasiswa calon guru berada di jenjang perguruan tinggi, guna memastikan mereka menjadi tenaga pendidik yang profesional, terutama dalam menyikapi dinamika kegiatan belajar-mengajar di ruang kelas, serta mampu menciptakan proses pembelajaran yang aktif dan bermakna.

Universitas Negeri Surabaya sebagai salah satu lembaga yang memiliki peran dalam menyiapkan calon guru masa depan, menjadikan kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) sebagai komponen yang menyatu dalam kurikulum pendidikan calon guru. PLP menjadi wahana implementasi pengetahuan dan kecakapan yang telah diperoleh mahasiswa selama proses perkuliahan ke dalam pengalaman nyata di lingkungan sekolah. Sebelum melaksanakan PLP, mahasiswa diwajibkan untuk menempuh mata kuliah *microteaching*, yang merupakan model pelatihan keterampilan dasar mengajar secara mikro dan terstruktur (Damanik, Sagala, & Rezeki, 2021). *Microteaching* memungkinkan mahasiswa untuk melakukan latihan berbagai unsur keterampilan mengajar dalam kondisi yang telah disederhanakan, namun tetap mempertahankan esensi nyata dari pengalaman mengajar. Hasil penelitian Mukholidah dan Puspasari (2023) menunjukkan kalau *microteaching* memberikan pengaruh signifikan terhadap kesiapan mahasiswa dalam menjalankan PLP.

Selain aspek pedagogik, kesiapan mengajar juga dipengaruhi oleh kemampuan komunikasi interpersonal. Mahasiswa calon guru perlu membangun relasi positif, menyampaikan materi dengan efektif, serta bekerja sama dengan guru pamong dan siswa selama pelaksanaan PLP. Komunikasi interpersonal yang baik memungkinkan mahasiswa untuk lebih percaya diri, memahami karakter siswa, dan menyelesaikan masalah pembelajaran secara konstruktif (Damayanti & Puspasari, 2022). Oleh karena itu, penguasaan keterampilan komunikasi interpersonal merupakan kompetensi tambahan yang mendukung kesiapan mengajar mahasiswa.

Fakta yang ditemukan di lapangan menunjukkan masih adanya tantangan dalam kesiapan mengajar yang perlu ditangani secara berkelanjutan, baik di kalangan guru profesional maupun mahasiswa calon guru. Merujuk pada data Uji Kompetensi Guru (UKG) tahun 2015 sampai 2021 yang diambil dari laman MPR RI, sebanyak 81% guru di Indonesia belum mampu mencapai nilai ambang batas. Selain itu, hasil Ujian Nasional pada tahun 2022 juga mengindikasikan bahwa rata-rata capaian nilai guru masih berada di bawah standar kelulusan (Moerdijat, 2024). Situasi serupa ditemukan dalam pelaksanaan PLP di SMKN 1 Kediri tahun 2024. Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan di SMK tersebut pada bulan september-oktober 2024 terhadap mahasiswa PLP, ditemukan beberapa kendala dalam pelaksanaan PLP, diantaranya beberapa mahasiswa mengalami kesulitan dalam menyusun perangkat ajar secara mandiri, mengelola kelas yang kondusif, serta menjalin komunikasi efektif dengan guru pembimbing. Kondisi tersebut mengindikasikan pentingnya peningkatan kesiapan mengajar mahasiswa sejak di perguruan tinggi.

Menilik fenomena yang telah dijelaskan sebelumnya, diperlukan analisis yang lebih mendalam untuk mengidentifikasi berbagai aspek yang berpotensi memengaruhi kesiapan mengajar mahasiswa, agar dapat merancang strategi yang sesuai guna mendorong kesiapan mahasiswa calon guru menjadi tenaga pengajar yang profesional. *Microteaching*, sebagai program latihan mengajar dalam skala terbatas, diyakini memiliki peran penting dalam membentuk kompetensi awal mahasiswa sebelum mengajar secara langsung di Sekolah. Di samping itu, kemampuan komunikasi interpersonal juga menjadi faktor penentu keberhasilan mahasiswa dalam membangun hubungan yang positif selama pelaksanaan PLP. Penelitian ini hadir untuk mengkaji lebih dalam terkait pengaruh *microteaching* serta komunikasi interpersonal terhadap kesiapan mengajar mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan

Universitas Negeri Surabaya selama pelaksanaan PLP. Kebaruan yang disajikan penelitian ini terletak pada fokus subjek yang lebih spesifik, yakni mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan angkatan 2021 yang telah menyelesaikan PLP, serta pada penggabungan dua variabel independen yakni *microteaching* dan komunikasi interpersonal dimana biasanya variabel tersebut diteliti secara terpisah. Temuan dari studi ini diharapkan mampu memberikan sumbangan empiris yang kuat terhadap pemahaman mengenai faktor dari kedua variabel bebas yang berdampak pada kesiapan calon tenaga pendidik dalam merespons perubahan dunia pendidikan saat ini.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan tipe *ex-post facto*, karena pengumpulan data dilakukan setelah peristiwa berlangsung, tanpa intervensi langsung peneliti terhadap variabel yang dikaji. Studi ini dilaksanakan pada bulan April 2025 di Universitas Negeri Surabaya, tepatnya di Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan. Partisipan dalam riset ini adalah mahasiswa angkatan 2021 yang telah menyelesaikan mata kuliah *microteaching* serta mengikuti kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP).

Populasi dalam studi hanya berfokus pada mahasiswa program studi S1 pendidikan teknik bangunan di angkatan 2021 yang telah melaksanakan mata kuliah keterampilan mengajar dan pembelajaran mikro (*microteaching*), serta telah melaksanakan kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP), sebanyak 35 mahasiswa. Pemilihan seluruh populasi sebagai sampel dilakukan melalui teknik sampling jenuh, dengan pertimbangan efisiensi waktu, tenaga, dan sumber daya yang tersedia. Penggunaan seluruh populasi sebagai sampel juga bertujuan agar kajian dapat dilakukan secara lebih komprehensif tanpa mengurangi kualitas hasil penelitian.

Instrumen yang digunakan berupa angket skala Likert lima poin, disusun untuk mengukur tiga variabel utama, yaitu *microteaching*, komunikasi interpersonal, dan kesiapan mengajar mahasiswa. Penyusunan instrumen dilakukan berdasarkan indikator-indikator yang dirumuskan dari teori dan kajian pustaka yang relevan. Terdapat tiga angket dalam instrumen ini. Pertama, angket *microteaching* dikembangkan dari delapan indikator keterampilan dasar mengajar, meliputi kemampuan bertanya, menjelaskan, memberikan variasi, memberi penguatan, membuka dan menutup pelajaran, mengelola kelompok kecil maupun individu, pengelolaan kelas, serta bimbingan diskusi kelompok kecil. Indikator tersebut direpresentasikan oleh 20 butir pernyataan. Kedua, angket komunikasi interpersonal terdiri atas lima indikator utama, yaitu keterbukaan, empati, dukungan, sikap positif, dan kesetaraan. Masing-masing indikator diukur melalui butir-butir pernyataan yang dirancang untuk menilai kemampuan komunikasi mahasiswa baik dalam konteks akademik maupun praktik. Ketiga, angket kesiapan mengajar mencakup empat indikator, yakni kemampuan merencanakan pembelajaran, mengelola proses pembelajaran, penguasaan materi ajar, dan kemampuan mengevaluasi hasil belajar. Seluruh indikator diukur melalui sejumlah pernyataan yang merefleksikan kesiapan mahasiswa dalam menjalani praktik mengajar.

Instrumen telah divalidasi melalui uji validitas isi oleh dosen ahli dari Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan untuk memastikan keterkaitan antara indikator dan pernyataan, selanjutnya data uji coba diolah dengan bantuan SPSS untuk mengetahui hasil validitas empiris. Sementara itu, reliabilitas instrumen diuji dengan menggunakan teknik *Cronbach's Alpha*, yang menunjukkan bahwa seluruh instrumen memenuhi syarat reliabel dan layak digunakan dalam penelitian.

Data yang terkumpul dianalisa menggunakan statistik deskriptif serta inferensial. Analisa deskriptif mempunyai fungsi sebagai identifikasi pola dan distribusi data, sedangkan analisa inferensial ditujukan untuk menguji hipotesis. Sebagai prasyarat regresi, data harus diuji asumsi klasik dengan normalitas, linearitas, dan multikolinearitas. Pengaruh individu variabel independen terhadap dependen dianalisa dengan regresi linier sederhana, sementara regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh gabungan kedua variabel independen terhadap variabel dependen. Seluruh perhitungan dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS 25.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

#### a. Uji validitas dan Reliabilitas Instrumen

Sebelum diterapkan dalam studi ini, instrumen terlebih dahulu melalui proses pengujian validitas dan reliabilitas. Validitas instrumen dievaluasi melalui teknik korelasi *pearson product moment*. Hasil analisis memperlihatkan bahwa seluruh butir dalam variabel *microteaching*, komunikasi interpersonal, dan kesiapan mengajar dinyatakan “valid” karena nilai r-hitung melampaui nilai r-tabel (0,361). Selanjutnya, reliabilitas dianalisis menggunakan metode Alpha Cronbach, di mana instrumen dikategorikan reliabel jika r-hitung melampaui angka 0,06. Pengujian ini dilakukan menggunakan perangkat lunak IBM SPSS Statistics 25 for Windows. Pengujian ini dilakukan pada responden uji coba yang terdiri dari 30 mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan angkatan 2020. Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada Tabel 1 dibawah yang telah dilakukan, mendapatkan nilai *Alpha Cronbach* > 0,60, sehingga ketiga variabel tersebut dinyatakan reliabel.

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Reliabilitas	
	Cronbach Alpha	Keterangan
Microteaching (X1)	0,913	Reliabel
Komunikasi		
Interpersonal (X2)	0,864	Reliabel
Kesiapan mengajar (Y)	0,946	Reliabel

#### b. Uji Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mengidentifikasi pola kecenderungan jawaban responden terhadap setiap variabel yang diteliti. Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 2, seluruh variabel menunjukkan skor yang tergolong pada kategori baik. Hal tersebut dapat dibuktikan bahwa mahasiswa memiliki persepsi yang baik terhadap pelaksanaan *microteaching* dan komunikasi interpersonal, serta kesiapan mengajar.

Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif

Variabel	Rata – Rata Skor	Kategori
Microteaching	78,77	Baik
Komunikasi Interpersonal	84,31	Sangat Baik
Kesiapan Mengajar	77,77	Baik

#### c. Uji Prasyarat Analisis

##### 1) Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan terhadap masing-masing variabel. Karena total responden dalam riset ini kurang dari 50 orang, maka dipakai metode Shapiro-Wilk dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikansi seluruh variabel dalam penelitian ini melebihi 0,05, yang berarti bahwa data dari ketiga variabel tersebut terdistribusi secara normal. Informasi ini dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Kesiapan mengajar	.966	35	.343
Microteaching	.961	35	.242
Komunikasi	.972	35	.487
Interpersonal			

## 2) Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengidentifikasi apakah terdapat relasi linier antara variabel bebas dan variabel terikat. Uji ini dilakukan dalam penelitian menggunakan metode *Analysis of Variance (ANOVA)* yang diolah dengan perangkat lunak IBM SPSS Statistics 25 for Windows, dengan fokus pada signifikansi *Deviation from Linearity*. Berdasarkan hasil dalam tabel 4 dan 5, nilai signifikansi hubungan antara X1 terhadap Y dan X2 terhadap Y keduanya tercatat lebih besar dari 0,05. Hal ini menguatkan kesimpulan bahwa adanya hubungan linier antara *microteaching* dengan kesiapan mengajar dan juga antara komunikasi interpersonal dengan kesiapan mengajar.

Tabel 4. Hasil Uji Linearitas X1 terhadap Y

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kesiapan mengajar *	Between Groups	(Combined)	4430.005	22	201.364	5.206 .003
		Linearity	3080.150	1	3080.150	79.630 .000
		Deviation from Linearity	1349.855	21	64.279	1.662 .183
Microteaching		Within Groups	464.167	12	38.681	
		Total	4894.171	34		

Tabel 5. Hasil Uji Linearitas X2 terhadap Y

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kesiapan mengajar *	Between Groups	(Combined)	3722.671	19	195.930	2.509 .038
		Linearity	2436.397	1	2436.397	31.196 .000
		Deviation from Linearity	1286.275	18	71.460	.915 .576
Komunikasi Interpersonal		Within Groups	1171.500	15	78.100	
		Total	4894.171	34		

## 3) Uji Multikolinearitas

Untuk memastikan bahwa tidak ada korelasi berlebihan antar variabel independen, uji multikolinearitas diaplikasikan pada model regresi. Pendekatan yang diadopsi dalam studi ini adalah dengan menghitung *Variance Inflation Factor (VIF)*. Berdasarkan data pada tabel 6, nilai *Tolerance* untuk kedua variabel independen berada diatas 0,10 dengan nilai VIF dibawah 10. Temuan ini ditunjukkan dengan model regresi yang diusulkan dalam penelitian ini memenuhi asumsi non-multikolinearitas. Rincian berada pada tabel 6 dibawah.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Tolerance	Statistics	
		VIF	
1 Komunikasi Interpersonal	.549	1.822	
Microteaching	.549	1.822	

## d. Uji Hipotesis

### 1) Hipotesis pertama

Hipotesis pertama yakni adanya pengaruh dari *microteaching* terhadap kesiapan mengajar mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan saat Pengenalan Lapangan Persekolahan. Hipotesis pertama dalam studi ini diuji melalui analisis regresi linier sederhana yang diolah dengan aplikasi SPSS versi 25. Hasil pengujian berada pada tabel berikut.

Tabel 7. Uji Diterminasi (X1-Y)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.793 <sup>a</sup>	.629	.618	7.41420

Tabel 8. Hasil Uji Signifikansi

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3080.150	1	3080.150	56.033	.000 <sup>b</sup>
Residual	1814.022	33	54.970		
Total	4894.171	34			

Tabel 9. Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	10.713	9.046		1.184	.245
Microteaching	.851	.114	.793	7.486	.000

Hasil analisa pada Tabel 7 menunjukkan koefisien determinasi sebesar 0,629, menandakan bahwa *microteaching* menjelaskan 62,9% dari kesiapan mengajar mahasiswa. Berdasarkan hasil keluaran SPSS dalam tabel 9, ditemukan nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $p<0,05$ ). Temuan ini mengarah pada penolakan  $H_0$  dan penerimaan  $H_a$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa *microteaching* memberikan dampak terhadap kesiapan mengajar pada mahasiswa.

## 2) Hipotesis kedua

Dalam studi ini, hipotesis kedua menyatakan bahwa komunikasi interpersonal memberikan pengaruh pada kesiapan mengajar mahasiswa PTB dalam konteks Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP). Agar dapat memvalidasi asumsi ini, analisa regresi linier sederhana dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25. Hasil pengujian ada pada tabel 10 dan 11 dibawah.

Tabel 10. Uji Diterminasi (X2-Y)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.706 <sup>a</sup>	.498	.483	8.63006

Tabel 11. Hasil Uji Signifikansi

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2436.397	1	2436.397	32.713	.000 <sup>b</sup>
Residual	2457.775	33	74.478		
Total	4894.171	34			

Tabel 12. Uji T

Model	B	Std. Error	Standardized	t	Sig.
			Coefficients		
1 (Constant)	-4.943	14.535		-.340	.736
Komunikasi Interpersonal	.981	.172	.706	5.720	.000

Dari tabel 10 dijelaskan bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0,498, merepresentasikan kontribusi dari variabel komunikasi interpersonal sebesar 49,8% terhadap tingkat kesiapan mahasiswa dalam mengajar. Selain itu, dari tabel 12 dengan signifikansi 0,000 ( $p<0,05$ ) menguatkan penolakan  $H_0$  serta penerimaan  $H_a$ . Yang berarti komunikasi interpersonal secara signifikan memengaruhi kesiapan mengajar mahasiswa.

3) Hipotesis ketiga

Hipotesis ketiga yakni kesiapan mengajar mahasiswa PTB saat Pengenalan Lapangan Persekolahan dipengaruhi oleh komunikasi interpersonal serta *microteaching* secara simutan. Pada penelitian ini, uji hipotesis ketiga menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25, dan diperoleh rincian hasil sebagai berikut:

Tabel 13. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	-8.305	11.741		-.707	.484
Komunikasi Interpersonal	.437	.187	.315	2.344	.025
Microteaching	.625	.144	.582	4.336	.000

Merujuk pada Tabel 13 di atas, diperoleh bentuk persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = -8,305 + 0,437 X_1 + 0,625 X_2$$

Nilai konstanta yang mencapai -8,305 memberikan gambaran bahwa jika tidak terdapat dampak dari variabel *microteaching* maupun *komunikasi interpersonal*, maka kesiapan mahasiswa dalam mengajar diperkirakan akan menurun sebesar 8,305. Koefisien regresi sebesar 0,437 pada variabel *microteaching* ( $X_1$ ) menunjukkan setiap peningkatan satu satuan pada *microteaching*, dengan asumsi variabel komunikasi interpersonal ( $X_2$ ) tetap, akan meningkatkan kesiapan mengajar ( $Y$ ) sebesar 0,437. Sementara itu, koefisien regresi sebesar 0,625 pada variabel komunikasi interpersonal ( $X_2$ ) menandakan bahwa jika komunikasi interpersonal meningkat satu satuan dan *microteaching* berada dalam kondisi konstan, maka kesiapan mengajar akan bertambah sebesar 0,625. Analisa yang disajikan pada tabel 13 memberitahu koefisien determinasi sebesar 0,684. Hal ini ditunjukkan dengan gabungan faktor *microteaching* dan komunikasi interpersonal memberikan kontribusi sebesar 68,4% dalam menjelaskan variasi kesiapan mengajar mahasiswa. Data dari SPSS juga memperlihatkan nilai F-hitung sebesar 34,579 dengan signifikansi 0,000 ( $p<0,05$ ). Berdasarkan hasil ini, penolakan  $H_0$  dan penerimaan  $H_a$  terjadi. Berarti kedua variabel independen secara kolektif memiliki pengaruh terhadap kesiapan mengajar mahasiswa.

Tabel 14. Uji Diterminasi ( $X_1, X_2 - Y$ )

Model	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.827 <sup>a</sup>	.684	.664

Tabel 15. Uji Signifikansi (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3345.967	2	1672.984	34.579	.000 <sup>b</sup>
Residual	1548.204	32	48.381		
Total	4894.171	34			

## Pembahasan

### 1. Pengaruh *Mircoteaching* terhadap Kesiapan Mengajar Mahasiswa

Temuan dari hasil analisis memperlihatkan bahwa *microteaching* memberikan dampak yang bermakna terhadap kesiapan mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan mengajar. Microteaching berfungsi sebagai sarana latihan praktik mengajar dalam skala kecil, yang membantu mahasiswa menguasai keterampilan dasar sebelum terjun ke lapangan. Temuan ini sejalan dengan pendapat Mukholidah & Puspasari (2023) yang menegaskan bahwa pengalaman *microteaching* dapat meningkatkan kemampuan calon guru dalam merencanakan, mengelola, dan mengevaluasi pembelajaran.

Melalui *microteaching*, mahasiswa berkesempatan untuk mengembangkan kompetensi mengajar, seperti kemampuan membuka pelajaran, mengajukan pertanyaan, memberikan penguatan, hingga menutup pembelajaran dengan baik. Proses ini memungkinkan mahasiswa untuk memahami dinamika kelas secara lebih nyata, meskipun dalam bentuk simulasi. Kegiatan ini terbukti meningkatkan rasa percaya diri mahasiswa, sekaligus meminimalisir kesalahan ketika menghadapi situasi pembelajaran sebenarnya.

Dari hasil penelitian, kontribusi *microteaching* terhadap kesiapan mengajar mahasiswa mencapai persentase yang cukup tinggi. Data ini menegaskan bahwa pembelajaran mikro bukan sekadar mata kuliah pendukung, melainkan fondasi penting dalam pembentukan guru profesional. Mahasiswa yang memiliki pengalaman *microteaching* lebih siap secara teknis dan mental saat melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP).

Secara keseluruhan, *microteaching* terbukti efektif dalam meningkatkan kesiapan mengajar mahasiswa. Program ini memberikan pengalaman simulasi yang relevan dengan kondisi kelas nyata, sehingga mahasiswa dapat mengidentifikasi kelemahan dan memperbaikinya melalui bimbingan dosen. Dengan latihan yang berulang, mahasiswa mampu mempraktikkan keterampilan mengajar secara lebih terstruktur dan sistematis.

Meskipun demikian, berdasarkan data kuesioner yang telah diisi oleh para responden, ditemukan bahwa nilai terendah berada pada indikator kemampuan membuka serta menutup pelajaran, tepatnya pada pernyataan nomor 10 dengan total skor sebesar 113. Hal ini menunjukkan bahwa banyak mahasiswa masih mengalami kendala dalam menutup pelajaran secara reflektif, misalnya dengan menyampaikan rangkuman, umpan balik, atau pesan penutup yang memperkuat pemahaman siswa. Adapun indikator lain yang memperoleh skor cukup rendah adalah keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, dengan total skor 117 pada pernyataan nomor 20. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat hambatan yang dirasakan mahasiswa dalam mengelola dinamika kelompok kecil, terutama saat muncul konflik atau perbedaan pendapat antar siswa.

Temuan tersebut sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Mulyani, Purnamasari, & Rahmawati (2019), yang menyimpulkan bahwa *pembelajaran mikro* memiliki efek positif terhadap kesiapan mengajar mahasiswa PPL dari Pendidikan Akuntansi angkatan 2014 di UPI, meskipun terdapat indikator dengan tingkat frekuensi yang rendah, yakni keterampilan dalam memfasilitasi diskusi. Hasil ini menjadi dasar perlunya dilakukan perbaikan dalam pelaksanaan *microteaching* yang tidak hanya menekankan pada keterampilan menjelaskan, tetapi juga memberi porsi latihan yang cukup pada aspek pembimbingan diskusi dan penutupan pembelajaran secara reflektif.

## 2. Pengaruh Komunikasi Interpersonal terhadap Kesiapan Mengajar Mahasiswa

Hasil riset memperlihatkan bahwa *komunikasi interpersonal* secara signifikan memengaruhi kesiapan mahasiswa dalam mengajar. Kemampuan berkomunikasi dengan baik, baik verbal maupun nonverbal, membuat mahasiswa mampu menyampaikan materi dengan jelas, menjaga perhatian siswa, serta membangun interaksi yang positif di kelas. Hal ini sesuai dengan pendapat Safitri, Mayangsari, & Erllyani (2019) yang menyatakan bahwa mahasiswa yang dapat menjalin komunikasi efektif dengan siswa, guru, dan rekan sejawat akan lebih siap secara mental, emosional, dan teknis dalam melaksanakan tugas mengajar.

Komunikasi interpersonal meliputi sikap terbuka, kemampuan berempati, pemberian dukungan, pola pikir yang konstruktif, serta keseimbangan peran dalam interaksi. Mahasiswa yang dapat menerapkan elemen-elemen ini mampu membangun relasi yang selaras dengan peserta didik, memahami kebutuhan pembelajaran mereka, serta menciptakan suasana belajar yang nyaman dan mendukung. Sejalan dengan penelitian Damayanti & Puspasari (2022), keterampilan komunikasi yang baik mendukung mahasiswa untuk merespons pertanyaan, memberikan umpan balik, dan menangani masalah kelas secara lebih efektif.

Secara menyeluruh, interaksi antarpribadi menjadi unsur krusial dalam membentuk kesiapan mengajar pada mahasiswa. Keterampilan ini tidak hanya berperan sebagai media untuk menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga sebagai cara membina hubungan yang konstruktif dengan seluruh komponen di lingkungan sekolah. Dengan komunikasi yang efektif, mahasiswa calon guru lebih mudah beradaptasi dengan dinamika pembelajaran, meningkatkan rasa percaya diri, serta menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif.

Berdasarkan hasil kuesioner yang telah dijawab oleh para partisipan penelitian, ditemukan bahwa indikator dengan perolehan nilai tertinggi berada pada dimensi empati, terutama pada pernyataan nomor 5 yang mencapai total nilai sebesar 167. Sedangkan indikator dengan skor terendah berada pada aspek keterbukaan, khususnya pada pernyataan nomor 4 dengan total skor sebesar 123. Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian mahasiswa masih merasa ragu untuk menyampaikan pendapat atau berdiskusi secara terbuka selama pelaksanaan PLP. Hambatan dalam keterbukaan ini dapat mengurangi efektivitas komunikasi di lingkungan sekolah dan berdampak pada kesiapan mengajar secara keseluruhan. Perbedaan skor antara indikator empati dan keterbukaan menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa sudah menunjukkan kepedulian emosional terhadap siswa, namun masih perlu penguatan dalam hal keberanian menyampaikan pendapat dan membangun komunikasi yang lebih terbuka.

## 3. Pengaruh *Microteaching* dan Komunikasi Interpersonal terhadap Kesiapan Mengajar Mahasiswa

Temuan dari pengolahan data menggunakan analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel *microteaching* (X1) serta komunikasi interpersonal (X2) secara simultan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan mengajar mahasiswa (Y). Persamaan regresi yang dihasilkan yaitu  $Y = -8,305 + 0,437X_1 + 0,625X_2$ , dengan nilai F hitung sebesar 34,579 dan tingkat signifikansi 0,000 yang berada di bawah ambang 0,05. Hasil ini menyiratkan bahwa kombinasi kedua variabel tersebut mampu menjelaskan sebesar 68,4% variasi dalam kesiapan mengajar, sementara sisanya sebesar 31,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam riset ini. Beberapa faktor lain yang mungkin turut memengaruhi kesiapan mengajar antara lain ketertarikan menjadi pendidik, *TPACK* (*Technological Pedagogical and Content Knowledge*), dorongan intrinsik, serta berbagai aspek lainnya.

Hasil 68,4% menegaskan bahwa *microteaching* memberikan pondasi keterampilan mengajar yang kuat, sementara komunikasi interpersonal membantu mahasiswa berinteraksi secara efektif dengan siswa maupun guru. Penelitian sebelumnya oleh Mulyani, Purnamasari, & Rahmawati (2019) menunjukkan bahwa pembelajaran mikro secara signifikan meningkatkan kesiapan mahasiswa ketika praktik Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP). Hal serupa ditegaskan oleh Mahmudah, Febrianto, & Safira (2024), bahwa keterampilan komunikasi interpersonal yang baik memperkuat kemampuan calon guru dalam beradaptasi

dengan tantangan kelas.

Dengan kata lain, kombinasi *microteaching* dan komunikasi interpersonal membentuk kompetensi yang lebih menyeluruh, mencakup aspek perencanaan, pengelolaan, penyampaian materi, hingga evaluasi pembelajaran. Kedua variabel ini saling melengkapi, sehingga mahasiswa tidak hanya terampil secara teknis, tetapi juga siap secara psikologis dan sosial untuk menghadapi dinamika pembelajaran di lapangan.

Meski demikian, hasil angket pada variabel kesiapan mengajar menunjukkan bahwa indikator merencanakan pembelajaran memperoleh skor tertinggi, tepatnya pada pernyataan terkait kemampuan menyiapkan bahan ajar dan media pembelajaran. Namun, skor cukup rendah juga muncul pada aspek penyusunan perangkat pembelajaran dan perancangan evaluasi. Temuan ini memperkuat hasil observasi awal pada latar belakang bahwa mahasiswa masih belum kesulitan dalam menyusun perangkat pembelajaran seperti modul ajar secara mandiri, mereka lebih sering menyalin dari internet ataupun dari hasil kakak tingkat sebelumnya.

Studi sebelumnya yang dilakukan oleh Andriani, Hidayat, & Indawan (2021) turut menunjukkan bahwa tindakan guru dalam merancang serta menyusun RPP pada umumnya belum dilakukan secara mandiri, melainkan masih mengandalkan RPP yang didapatkan dari sumber lain seperti unduhan dari internet, kemudian RPP tersebut hanya ditiru atau diadaptasi. Hasil ini tentu mencerminkan bahwa kesiapan mengajar mahasiswa belum sepenuhnya merata di berbagai dimensinya. Dengan demikian, hasil ini akan menjadi bahan pertimbangan terkait pentingnya penguatan pada aspek teknis perencanaan dan evaluasi pembelajaran. Pelatihan lebih lanjut untuk menyusun perangkat pembelajaran dan instrumen penilaian sangat dianjurkan untuk meningkatkan kesiapan mahasiswa secara menyeluruh sebelum mereka benar-benar terjun ke dunia kerja sebagai guru profesional.

## SIMPULAN

Berdasarkan paparan hasil studi yang telah dilaksanakan, diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. *Microteaching* memberikan dampak yang signifikan terhadap kesiapan mengajar mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan ketika menjalani Pengenalan Lapangan Persekolahan, yaitu sebesar 62,9% dengan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Hal ini mengindikasikan bahwa pengalaman *microteaching* memiliki peran besar dalam membentuk kemampuan mengajar mahasiswa. Meski demikian, indikator dengan skor terendah yakni pada keterampilan membuka dan menutup pembelajaran menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa masih kesulitan untuk menutup pembelajaran dengan reflektif sehingga hal tersebut perlu ditingkatkan lagi.
2. Kemampuan komunikasi interpersonal memiliki pengaruh signifikan terhadap kesiapan mengajar mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan dalam pelaksanaan Pengenalan Lapangan Persekolahan, yakni sebesar 49,8% dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Ini berarti bahwa mahasiswa dengan keterampilan komunikasi interpersonal yang baik seperti empati, dukungan emosional, sikap positif, dan keselarasan pemahaman bersama guru pamong maupun peserta didik, cenderung lebih siap dalam menjalankan proses pembelajaran. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa kesiapan mengajar tidak hanya ditentukan oleh pemahaman materi, tetapi juga sangat ditopang oleh kemampuan mahasiswa dalam menjalin hubungan, menyampaikan gagasan, serta merespons dinamika sosial di lingkungan sekolah.
3. *Microteaching* dan komunikasi interpersonal secara bersamaan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan mengajar mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan selama pelaksanaan Pengenalan Lapangan Persekolahan sebesar 68,4% dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Ini menandakan bahwa sinergi antara kecakapan mengajar dan keahlian komunikasi interpersonal yang seimbang menjadi faktor utama yang menentukan kesiapan mahasiswa dalam menghadapi PLP. *Microteaching* memberikan landasan keterampilan mengajar yang kuat. Sementara itu, komunikasi interpersonal memungkinkan mahasiswa untuk berinteraksi secara efektif dengan siswa dan guru. Adapun 31,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti seperti minat menjadi guru, TPACK, motivasi diri, dan lain sebagainya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aftoni, A., Susila, I. W., Sutiadiningsih, A., & Hidayatulloh, M. K. Y. (2021). Plan-Do-Review-Share-Happy (Plandoresh) strategy as an effort of developing vocational high school students' independent learning. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 11(1), 102-111.
- Damanik, R., Sagala, R. W., & Rezeki, T. I. (2021). *Keterampilan Dasar Mengajar Guru*. Medan: UMSU Press.
- Damayanti, R., & Puspasari, D. (2022). Pengaruh Komunikasi Interpersonal terhadap Kesiapan Mengajar Mahasiswa PLP Prodi Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Surabaya. *Journal of Office Administration: Education and Practice*, 2, 115- 131.
- Hidayatulloh, M., Muslim, S., Rahmadyanti, E., Ismayati, E., & Kusumawati, N. (2020). Level of creative thinking effect through multiple solution task type problem-solving on learning outcomes. *Journal of Education, Teaching and Learning*, 5(1), 177-184.
- Mahmudah, A. N., Febrianto, A. S., & Safira, A. (2024). Pengaruh Keterampilan Komunikasi Interpersonal terhadap Kesiapan Mengajar Mahasiswa Prodi Kependidikan Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 9(2) (2024) 165-178.
- Moerdijat, L. (2024). *Konsistensi Peningkatan Kompetensi Guru Penting untuk Wujudkan Generasi Unggul di masa Datang*.
- Mukholidah, A., & Puspasari, D. (2023). Pengaruh Microteaching Terhadap Kesiapan Mengajar Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) Mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran. *Jurnal Pendidikan, Sains, Sosial dan Agama*, 56-66.
- Mulyani, H., Purnamasari, I., & Rahmawati, F. (2019). Analisis Kesiapan Mengajar Program Pengalaman Lapangan Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Melalui Pembelajaran Mikro. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Dan Keuangan*, 147- 156.
- Mulyono, W. D., Adistana, G. A. Y. P., Suryaman, H., Artaningtyas, D. R., & Nugroho, Y. S. (2024). Analysis of Program Learning Outcome As A Result of Curriculum Evaluation In Higher Education. *IJORER: International Journal of Recent Educational Research*, 5(6), 1407-1419.
- Mulyono, W. D. (2021, December). The Relationship Between New Student Selection Tests and Learning Achievement at the Vocational Program. In International Joint Conference on Science and Engineering 2021 (IJCSE 2021) (pp. 739-744). Atlantis Press.
- Safitri, R., Mayangsari, M., & Erlyani, N. (2019). Pengaruh Komunikasi Interpersonal terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dalam Memasuki Dunia Kerja di STIKIP PGRI Banjarmasin. *Jurnal Kognisia*.
- Suparji, S., Putra, B. A. W., Anistyasari, Y., Hidayatulloh, M. K. Y., Alamsyah, S. A., & Syafiq, A. (2025). Second Order Confirmatory Factor Analysis of The Satisfaction Level's on Massive Open Online Course (MOOC) By Generation-Z in Indonesia. In E3S Web of Conferences (Vol. 645, p. 06013). EDP Sciences.
- Thowiyyah, H., & Hidayatulloh, M. K. Y. (2024). Development of a HOTS-based Multiple Choice Question Test Instrument on the Basic Competency of Understanding Marriage Provisions According to Legislation. *APPLICATION: Applied science in Learning Research*, 3(3), 13-21.
- Wahyudi, R., & Syah, N. (2018). Hubungan Minat Menjadi Guru dengan Kesiapan Mengajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Teknik Bangunan. *Journal of Civil Engineering and Vocational Education*.